



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

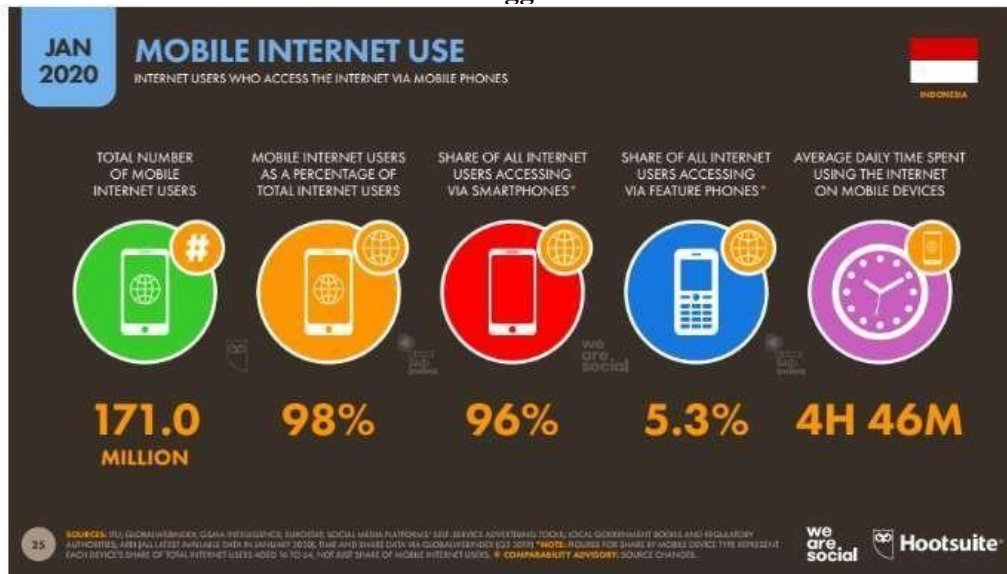
Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia dan manusia tentunya sangat membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi dengan seseorang, kita dapat menyampaikan isi pikiran atau pendapat yang kita miliki tentang suatu hal, berkomunikasi juga akan mendapatkan hiburan, dan dengan berkomunikasi kita mendapatkan pengetahuan baru mengenai diri kita maupun mengenai orang lain.

Komunikasi merupakan suatu proses saat individu berinteraksi dengan individu lainnya menggunakan simbol untuk menafsirkan dan menciptakan sebuah makna (Wood, 2013). Namun seiring dengan berkembangnya zaman, media-media yang digunakan dalam melakukan komunikasi juga semakin beragam dan berkembang, sampai saat ini muncul istilah media sosial. Menurut (Safko, 2012) media sosial adalah suatu wadah atau tempat individu bisa menggunakan suatu medium untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan individu lainnya.

Biasanya media sosial digunakan manusia untuk menyampaikan atau mengekspresikan apa yang sedang dirasakan atau hal apa yang sedang ada di pikirannya. Dalam media sosial tersebut, para penggunanya dapat membagikan hal-hal yang sedang dirasakan misalnya kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, dan kekecewaan yang dialami seseorang. Melalui media sosial juga dapat menjadi penghubung antara manusia dengan jarak yang jauh bahkan yang tidak saling

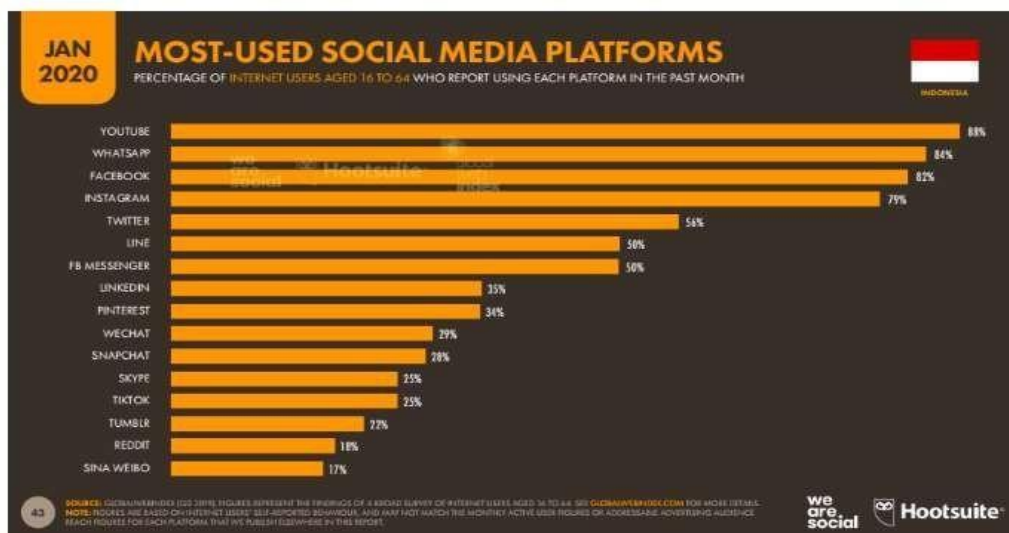
mengenal, menurut data yang didapatkan dari teknoia.com dapat dilihat pada gambar di bawah bahwa pengguna mobile internet di Indonesia sudah mencapai 171 juta orang.

Gambar 1.1 Data Pengguna Mobile Internet 2020



Statistik: wearesocial
 Sumber: Teknoia.com, 2020

Gambar 1.2 Data Media Sosial yang Digunakan di Indonesia 2020



Data: wearesocial
 Sumber: Teknoia.com, 2020

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa di Indonesia dengan jumlah pengguna internet yang sangat banyak, juga mengakses berbagai media sosial dan media sosial Instagram menempati peringkat ke 4 yang paling banyak digunakan. Saat melakukan interaksi dengan orang lain di media sosial, tentunya terdapat hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengguna media sosial dengan pengguna lainnya. Biasanya seseorang memiliki pertimbangan pada saat akan melakukan komunikasi melalui media sosial, manusia akan mencari aspek-aspek yang memiliki kesamaan, seperti kesamaan sikap, ada rasa ketertarikan satu sama lain, sehingga terdapat pengungkapan diri *online (online self disclosure)* yang dilakukan oleh pengguna media sosial.

Pengungkapan diri *online* melalui media sosial khususnya Instagram merupakan hal yang wajar karena mayoritas penggunanya menggunakan media sosial untuk mencurahkan isi hati dan pikiran. Sebagai akibatnya, isi hati dan pikiran yang disampaikan melalui media sosial tersebut berpotensi menjadi konsumsi publik, maka banyak pengguna Instagram yang melakukan pengungkapan diri atau *curhat* secara *online*. *Online self disclosure* (pengungkapan diri *online*) menurut Devito (2015) adalah individu memberikan informasi tentang dirinya yang biasanya informasi tersebut dirahasiakan atau bersifat pribadi diberitahu kepada orang lain dan informasi tersebut diberitahukan secara jujur.

Pada saat seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, akan ada tahap atau fase dimana orang yang berinteraksi tersebut sampai pada tahap saling menukarkan informasi yang bersifat pribadi, karena hubungan kedekatan tidak

akan terjalin, apabila masing-masing individu hanya mengungkapkan hal-hal yang abstrak dan tidak mendalam. *Online aelf disclosure* dapat terjadi apabila individu tersebut secara sadar dan sukarela memberikan informasi mengenai dirinya yang sifatnya pribadi kepada orang lain, artinya bila seseorang telah melakukan pengungkapan diri kepada orang lain maka orang tersebut sudah percaya dengan lawan bicaranya tersebut. *Online self disclosure* juga dapat terjadi tidak hanya secara langsung atau tatap muka saja, tetapi dapat melalui media atau perantara, seperti dengan menggunakan media sosial salah satunya Instagram.

Dalam kehidupan setiap manusia tentunya memiliki masalah yang dialami dalam hidupnya, oleh karena itu pada saat manusia sedang merasa sedih, marah, atau kecewa tentunya membutuhkan tempat atau orang yang dapat dijadikan teman untuk berbagi cerita. Dikutip dari artikel liputan6.com menurut Ketua Psikiatri dan Ilmu Perilaku Standford University yaitu Dr David, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dengan bercerita kepada orang lain bisa menjadikan sumber dukungan dan bantuan, orang akan merasa lega jika sudah bercerita dengan orang lain (Prawira, 2017) oleh sebab itu penting untuk melakukan pengungkapan diri baik secara *online* maupun *offline* dengan orang yang terpercaya.

Saat ini media sosial sudah banyak jenisnya dan hal tersebut membuat banyak pengguna media sosial khususnya Instagram melakukan pengungkapan diri secara *online* karena mayoritas pengguna Instagram adalah kaum muda yang cenderung menyukai budaya instan, mereka merasa bahwa dengan curhat menggunakan media sosial akan terasa jauh lebih praktis, lebih mudah dan tidak perlu

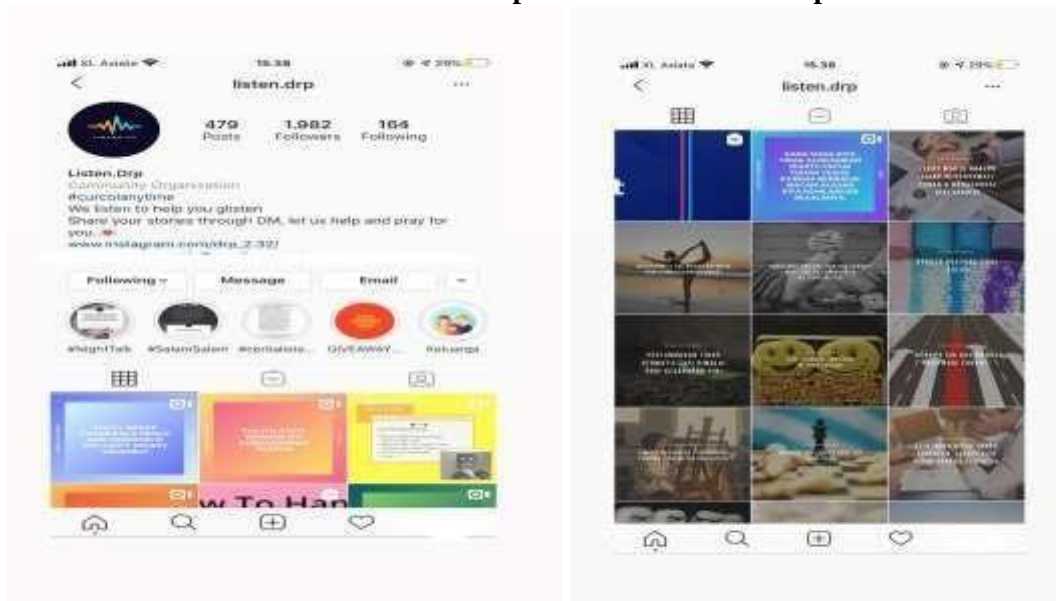
mengeluarkan biaya, bandingkan bila mereka harus ke psikolog maka harus meluangkan waktu untuk pergi ke suatu tempat dan tentunya mengeluarkan biaya. Di media sosial Instagram terdapat akun yang bernama Listen.drp, akun ini merupakan salah satu wadah atau layanan yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berbagi cerita atau *curhat online*, tetapi akun ini sifatnya kristiani. Pengguna Instagram dapat mengirimkan pesan yang berupa hal-hal yang ingin diceritakan secara *online* kepada akun tersebut, seperti masalah dalam keluarga, masalah dalam kehidupan pekerjaan, masalah percintaan, atau jika memiliki perasaan dendam pada orang lain, setelah itu admin dari Listen.drp akan mengirimkan balasan berupa tanggapan, masukan, atau semangat yang dapat dijadikan dukungan oleh orang yang bercerita mengenai masalah yang sedang dialami atau bisa juga untuk membuat janji untuk bertemu secara langsung bila merasa lebih nyaman untuk bercerita secara langsung. Hal tersebut sangat mudah dan praktis untuk dilakukan mengingat pengguna Instagram yang mayoritas adalah kaum muda yang menyukai hal-hal yang praktis termasuk pada saat ingin bercerita mengenai masalah yang dimiliki.

Dalam akun Instagram Listen.drp tersebut juga sering kali membagikan dan mengunggah kata-kata motivasi agar pada saat para pengikut Listen.drp melihat dan membaca kata-kata motivasi tersebut bisa memiliki pemikiran dan perasaan yang positif juga. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena walaupun Listen.drp ini masih termasuk akun yang kecil bila dibandingkan dengan akun layanan *curhat online* lainnya yang sudah memiliki puluhan bahkan ratusan ribu *followers*, tetapi penggunanya berani untuk menceritakan permasalahan yang

sifatnya sangat pribadi dan sangat rahasia, untuk itu penelitian ini juga penting dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi pengguna Listen.drp untuk melakukan pengungkapan diri *online* kepada admin dan bagaimana proses pengungkapan diri *online* yang dilakukan oleh pengguna Listen.drp kepada admin. Karena dengan mengungkapkan atau bercerita mengenai masalah yang kita miliki, kita bisa mendapatkan bantuan, dukungan, dan persepsi baru dari orang lain, bercerita juga harus dilakukan pada orang yang tepat dan terpercaya karena bila dilakukan dengan orang yang tidak tepat akan berbahaya dan dapat menimbulkan risiko. Saat ini juga masih banyak pengguna media sosial yang masih melakukan pengungkapan diri *online* secara bebas, sehingga informasi yang sifatnya pribadi menjadi diketahui oleh banyak orang.

Terdapat beberapa akun Instagram lain yang serupa dengan Listen.drp, yaitu behome.id dan satu persen, tetapi karena jumlah *followers* akun lain sudah mencapai angka yang cukup besar, maka para pengikut yang ingin bercerita takut merasa terabaikan, sehingga lebih memilih untuk menggunakan Listen.drp dan akun layanan curhat lainnya tidak berbasis rohani seperti Listen.drp ini

Gambar 1.3 Tampilan Beranda Listen.drp



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Dapat dilihat pada gambar di atas yang merupakan konten Listen.drp secara keseluruhan, biasanya untuk konten pada *feeds* Instagram Listen.drp mengunggah konten yang berupa *quotes* yang dapat memotivasi dan menjadi penyemangat bagi para pembaca atau pengikut Listen.drp, tetapi quotesnya juga selalu menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan rohani.

1.2 Rumusan Masalah

Bagi setiap orang yang melakukan interaksi dengan orang lain, umunya adalah hal yang wajar bila orang tersebut melakukan pengungkapan diri *online* (*online self disclosure*) pada lawan bicaranya pada saat melakukan komunikasi interpersonal. Pada saat seseorang melakukan pengungkapan diri, biasanya orang tersebut akan mulai menceritakan informasi mengenai dirinya yang bersifat pribadi, sehingga informasi tersebut tidak dapat diketahui oleh banyak orang. Di Indonesia sendiri sudah banyak sekali masyarakatnya yang menggunakan internet

dan media sosial, Instagram menduduki peringkat keempat sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia maka hal yang wajar apabila banyak pengguna media sosial yang melakukan *online self disclosure* di media sosial khususnya Instagram karena mayoritas penggunanya adalah kaum muda dan kaum muda identik dengan hal-hal yang praktis dan melakukan pengungkapan diri secara *online* merupakan hal yang praktis dan mudah dilakukan bagi pengguna Instagram. *Online self disclosure* juga ternyata memiliki kegunaan yang baik karena bisa menjadi sumber dukungan, tetapi *online self disclosure* harus dilakukan dengan orang yang tepat dan terpercaya.

Di Instagram terdapat akun bernama Listen.drp yaitu sebuah akun yang digunakan untuk bercerita di Instagram, akun ini merupakan akun yang berada di bidang rohani dan untuk bercerita dengan Listen.drp, pengikutnya cukup mengirimkan pesan di Instagram dan bisa langsung bercerita, pesannya akan langsung dibalas oleh admin. Walaupun akun ini masih termasuk kecil jika dibandingkan dengan akun layanan *curhat online* lainnya, tetapi pengguna Listen.drp yang bercerita berani untuk menceritakan hal-hal yang sifatnya sangat pribadi maka penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan menganalisis faktor apa saja yang dapat memengaruhi pengguna Listen.drp melakukan pengungkapan diri *online* kepada admin dan bagaimana proses pengungkapan diri *online* yang dilakukan oleh pengguna Listen.drp kepada adminnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian :

1. Apa saja faktor yang memengaruhi pengguna Listen.drp melakukan *online self disclosure*?
2. Bagaimana proses *online self disclosure* yang dilakukan oleh pengguna Listen.drp pada saat bercerita?

1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi pengguna Listen.drp melakukan *online self disclosure*.
2. Mengetahui bagaimana proses *online self disclosure* yang dilakukan oleh para pengguna Listen.drp.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat pada karya ilmiah ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya untuk bidang terkait. Selain itu dapat memberikan pengetahuan baru bagi ilmu komunikasi, khususnya untuk topik komunikasi antarpribadi dalam hal pengungkapan diri *online (online self disclosure)*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi admin Listen.drp dari sisi penggunaannya mengenai berbagai hal yang ada dalam akun Listen.drp mulai dari konten sampai dengan pelayanannya.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian hanya dilakukan pada pengungkapan diri *online* pengguna akun Listen.drp saja dan penelitian hanya dilakukan dalam lingkup media sosial Instagram saja.